

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012 : 3) :

Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reevedkk (2015 : 3) Akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rudianto (2014 : 4) akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi tersebut dapat dilihat melalui proses transaksi, pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang

berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

1. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut Rudianto (2009 :20) terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah :

- a. Kesatuan usaha kusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.
- b. Konsep periode waktu (*time period*)
Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.
- c. Kontinuitas usaha (*going concern*)
Suatu perusahaan perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.
- d. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk

mencatat transaksi menurut menurut Donald E. Kieso, dkk (2008 : 45):

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang didapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*).
Pendapatan umumnya diakui jika :

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realzed*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*).
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*).
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar dapat dipahami.

2. Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) adalah :

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Urutan penyusunan laporan keuangan meliputi :

a. Transaksi

menurut Warren (2008:18) definisi transaksi adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah :

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

c. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:4) yang dimaksudkan dengan buku besar adalah:

kumpulan dari semua akun pemikiran yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Sedangkan menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:68) buku besar merupakan buku yang berisikan kumpulan rekening. Bertujuan mencatat secara terpisah atas pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, hutang, dan ekuitas dana. Bentuk besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan siklus kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldodisebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar yaitu:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahnya (transaksi/kejadiannya).
- b. Mengelompokan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.

Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto, 2009) adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.

Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

f. Laporan Keuangan

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.

Menurut Munawir (2010 : 26) :

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Carl S. Warren, James. Reeve dkk (2014 : 17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
- b. Laba bersih (*net profit*)
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
- c. Rugi bersih (*net loss*)
Jika beban melebihi pendapatan.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya ; sebulan atau setahun.

3. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun.

Unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, pengorbana manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva

atau menyediakan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang terjadi di masa lalu.

- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- a. Bentuk skonto, bentuk neraca yang disusun sebelum menyebelahi yang mana sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Antara kedua sisi harus seimbang.
- b. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan dimana bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus seimbang seperti halnya dengan bentuk skonto.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Penyelesaian dalam bentuk ini yang pertama adalah mencantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang dari hasil tersebut dapat diperoleh modal pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27) catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- b. Mengungkapkan Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP.

- a. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- b. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- c. Pengungkapan lain.

3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Ciri-ciri usaha mikro :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 dalam Alia Pramiyanti (2008:6) usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam usaha kecil ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah (a) pemusatan kepemilikan dan

pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang, dan (b) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Kriteria UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Ciri-ciri UKM:

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Sebagian sudah mengakses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2009:54), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan:

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
- b. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Ada sistem akuntansi menurut Janes D. Stice, dkk (2009:30) yaitu system akuntansi tunggal dan system akuntansi berpasangan. Menurut Lisa Kristina Paradiska (2011:28) bahwa sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakannya yaitu sistem akuntansi

tunggal (*single entry system*). Dalam sistem akuntansi tunggal transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku-buku harian tidak diolah lebih lanjut dalam buku-buku lainnya.

Sistem akuntansi tunggal tidak mengenal buku besar. Sistem akuntansi tunggal tidak secara kontiniu mencatat dan mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang dan modal perusahaan. Ini tidak berarti bahwa dalam sistem akuntansi tunggal tidak diperlukan neraca dan perkiraan laba-rugi. Laporan keuangan yang antara lain terdiri atas neraca dan perhitungan laba-rugi tetap merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi tunggal.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko perabotan di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.